

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA PAKET C DI PKBM MAJU BERSAMA

Taufiq Hidayatullah¹, Muhammad Rafli Nurdianto², Elvan Ramadhan Lazuardi³, Ahmad Fauzi⁴ Fitri Pertiwi⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: 2221210015@gmail.com

Abstrak: Tahapan perencanaan program kesetaraan Paket C yang dilaksanakan di PKBM Maju Bersama di Kabupaten Pandeglang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dimana informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program kesetaraan paket C di PKBM Maju Bersama bertujuan untuk mengurangi pengangguran di Kabupaten Pandeglang, mengurangi jumlah anak putus sekolah, dan memberantas buta aksara secara bertahap. Strategi yang diterapkan meliputi kerja sama yang erat dengan desa dan masyarakat, kontinuitas dalam perubahan dan pengembangan program, serta penciptaan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selanjutnya, PKBM Maju Bersama menetapkan prosedur yang ketat dalam penentuan sumber daya manusia serta menetapkan indikator untuk mencapai tujuan dan target yg ditetapkan. Keberhasilan program dinilai berdasarkan hasil pembelajaran dan perkembangan keterampilan peserta didik melalui tutor yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: PKBM Maju Bersama, Pembelajaran, Prakarya

Abstract: The planning stages of the Package C equality program implemented at PKBM Maju Bersama in Pandeglang Regency are the subject of this research. This research uses a qualitative methodology where information is collected through observation, interviews and documentation. Research findings show that the Package C equality program at PKBM Maju Bersama aims to gradually reduce unemployment in Pandeglang Regency, reduce the number of children dropping out of school, and eradicate illiteracy. The strategies implemented include close collaboration with villages and communities, continuity in program changes and development, and the creation of a learning environment that suits participants' needs. PKBM Maju Bersama establishes strict procedures for determining human resources and establishing indicators to achieve the set goals and targets. The success of the program is assessed based on learning outcomes and the development of students' skills through tutors involved in the learning process.

Keywords: PKBM Maju Bersama, Learning, Prakarya

1. PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan sepanjang hidupnya agar dapat berfungsi di dunia modern. Namun demikian, harapan kita dan tujuan yang ingin kita capai melalui pendidikan sering kali berbeda. Secara khusus, pendidikan formal hanya memberikan konsep dan pengetahuan. Tiga kategori pendidikan dibedakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur sistem Pendidikan Nasional: formal, nonformal, dan informal. Pendidikan informal berlangsung di lingkungan keluarga, namun pendidikan nonformal merupakan alternatif jalur pembelajaran yang dapat terstruktur dan diselenggarakan di luar sekolah resmi, misalnya melalui paket B dan C.

Pendidikan nonformal memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat dengan menysasar berbagai aspek seperti usia, lingkungan sosial, jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan kelompok khusus. Kajian empiris menunjukkan bahwa program pendidikan luar sekolah terus beradaptasi dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat. Strategi yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, seperti Community Based Education (CBE), bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola program pendidikan mereka sendiri. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah pusat pembelajaran yang menggali dan mengintegrasikan potensi masyarakat untuk membekali mereka dgn pengetahuan, keterampilan, dan sikap yg dibutuhkan. Melalui pusat ini diharapkan terjadi pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, keberlanjutan program pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup, serta pembangunan kemandirian masyarakat dalam konteks pembangunan nasional.

Namun, pengelolaan pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat masih menghadapi beberapa permasalahan. Hal ini termasuk fokus yang terlalu baku pada panduan program, kurang optimalnya pemanfaatan potensi lokal, dan dampak seperti keterasingan peserta terhadap program pembelajaran serta ketidakberlanjutan program karena kendala dalam pengadaan bahan baku dan pemanfaatan hasil belajar pada kehidupan yg nyata. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yg disusun guru merupakan pedoman utama dalam melaksanakan pembelajaran. Kualitas proses dan hasil pembelajaran sangat tergantung pada kualitas RPP yang disusun dengan baik. Namun, masih ada kecenderungan di kalangan guru untuk mencontoh RPP dari sekolah lain tanpa mempertimbangkan kebutuhan spesifik sekolah mereka sendiri, yang berpotensi menghasilkan RPP yang tidak sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Untuk memahami fenomena yang dapat dipahami tanpa memerlukan pengukuran kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018:213) adalah suatu pendekatan yg berpijak pada suatu filosofi tertentu yg digunakan untuk melakukan penelitian dalam konteks ilmiah (eksperimen), dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menafsirkan data kualitatif, dengan menekankan pada arti dari data tersebut. Tujuan metodologi penelitian kualitatif adalah mengkaji dan mengkarakterisasi suatu fenomena atau objek penelitian dengan memperhatikan interaksi sosial, sikap, dan sudut pandang orang atau kelompok tertentu. Untuk menguji teori, peneliti kualitatif melakukan penyelidikan berdasarkan asumsi deduktif, berupaya mencegah bias, memperhitungkan penjelasan alternatif atau kontrafaktual, serta mampu menggeneralisasi dan mengulangi temuannya.

Lokasi kegiatan penelitian ini dilaksanakan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Maju Bersama di Kabupaten Pandeglang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada evaluasi peneliti yang mempertimbangkan aspek program yang tersedia, jumlah peserta belajar, ketersediaan sarana dan prasarana, serta karakteristik sosial masyarakat belajar yg sesuai dgn sasaran program kesetaraan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran prakarya di PKBM Maju Bersama, maka hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi diuraikan pada bagian ini. Fahlan Suparman Affandi Zein, S.Pd., seorang Sarjana PLS lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka, merupakan tutor yang bertugas mengajar pengolahan kerajinan di PKBM Maju Bersama. Muhammad, salah satu peserta penelitian, membuktikan keefektifan tutor dalam mengajar pengolahan kerajinan tangan, dengan menyatakan bahwa "Guru menyajikan materi dengan cara yang dapat dimengerti dan mengajar dengan baik." Kalau ada yang kurang jelas, kita bisa bertanya langsung."

Pengolahan kerajinan daur ulang berbahan sampah menjadi penekanan utama program pembelajaran kerajinan di PKBM Maju Bersama. Delapan kelompok, setiap kelompok mempunyai tiga sampai lima orang, digunakan untuk mengajarkan konten ini. Siswa dapat memilih kelompok yang ingin diajak bekerja sama. Hasil karya siswa dinilai dalam empat kategori: A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup Baik), dan D (Kurang Baik) menurut kualitasnya. Melalui penilaian kinerja yang mencakup berbagai topik, termasuk ide, kreativitas, dan penerapan materi, teknik, dan proses, tutor mengevaluasi kompetensi keterampilan siswa. A untuk sangat baik, B untuk baik, C untuk sangat baik, dan D untuk buruk. Evaluasi ini dinilai menggunakan huruf. Selain penilaian kinerja, penilaian keterampilan juga dilakukan melalui portofolio, di mana tutor mengumpulkan semua tugas yang dikerjakan oleh peserta belajar. Dalam mengelola pembelajaran prakarya ini, tutor mengacu dalam Kurikulum 2013 untuk menjamin proses pendidikan

memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Menurut penelitian, perencanaan pembelajaran adalah fase di mana pengelola dan instruktur menyiapkan semua unsur yang diperlukan untuk proses pembelajaran, seperti memilih strategi pembelajaran, mengumpulkan sumber belajar, menetapkan tujuan pembelajaran, dan mengalokasikan waktu pembelajaran. Berbagai macam topik terkait kerajinan berbahan sampah organik tercakup dalam kurikulum di PKBM Maju Bersama. Diantaranya adalah pengertian kerajinan yang terbuat dari serat alam, biji-bijian, batok, serbuk gergaji, batok kelapa, potongan kayu, dan lain-lain. Topik lain yang dibahas meliputi berbagai jenis kerajinan, motif hias, bahan yang digunakan, peralatan yang dibutuhkan, teknik pembuatan, dan proses pengemasan.

1. Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum resmi dalam sistem pendidikan Indonesia merupakan kurikulum yang digunakan dalam Pembelajaran Prakarya di PKBM Maju Bersama. Kurikulum 2006, kadang-kadang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, telah diganti dengan kurikulum ini dan telah digunakan selama lebih dari enam tahun. Masa uji coba Kurikulum 2013 dimulai pada tahun 2013 ketika sejumlah sekolah ditetapkan sebagai sekolah percontohan. Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, kurikulum ini mencakup sumber belajar yang diperbarui dan diperluas.

- a. Silabus

Rencana pembelajaran seorang guru atau tutor untuk satu tahun akademik mencakup silabus. Silabus semua mata pelajaran, termasuk kerajinan, telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), sehubungan dengan penerapan Kurikulum 2013 di beberapa sekolah atau Masyarakat Belajar. Pusat Kegiatan (PKBM) yang saat ini sedang menjalani uji publik. Kursus kerajinan kini dibagi menjadi dua bidang: seni budaya dan kerajinan. Pada kurikulum sebelumnya, mata pelajaran prakarya dimasukkan dalam muatan lokal. Ada empat komponen mata kuliah prakarya dalam Kurikulum 2013: teknik, manajemen, pertanian, dan pengolahan. Namun dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan atau PKBM biasanya hanya memilih dua elemen saja, yaitu pengelolaan dan pengolahan. Pilihan ini didasarkan pada beberapa variabel, antara lain kapasitas sekolah atau PKBM, keterampilan guru atau tutor, bakat siswa, dan ketersediaan sumber daya alam di wilayah tersebut. Pembina topik kerajinan Dra. Hj. Warlina mengatakan bahwa sumber daya alam, bakat siswa, dan bakat guru menjadi pertimbangan dalam memilih elemen ini (wawancara 5 Juni 2017). Salah satu unsur yang digunakan dalam pendidikan kerajinan adalah pengolahan, dan pemerintah pusat telah membuat kurikulumnya. Mata kuliah pengolahan ini terdiri dari dua belas kompetensi dasar (KD) dan empat kompetensi inti (CC) yang harus dikuasai mahasiswa dalam satu semester.

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada intinya komponen silabus diuraikan dalam komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tutor membuat kegiatan pembelajaran berdasarkan silabus yg kemudian disajikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran pengolahan kerajinan tangan di PKBM Maju Bersama secara komprehensif dan mudah dipahami. Tutor mengembangkan rencana pelajaran tertulis yang menguraikan latihan pendidikan yang akan dilakukan. Maksudnya agar tutor mempunyai kaidah-kaidah pengajaran agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya di PKBM Maju Bersama

- a. Kompetensi Inti

KI.1 : menjunjung dan melindungi keimanan yang diajarkan.

KI.2 : Memeriksa dan menilai kinerja siswa dalam hal kesadaran diri, pengendalian diri, kepedulian (toleransi, gotong royong), disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan alam dengan cara yang konsisten dengan

harapan perilaku. dan tujuan pembelajaran. kesadaran diri, pengendalian diri, integritas, akuntabilitas, kepedulian (toleransi, gotong royong), dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam sesuai dengan norma perilaku dan tujuan pembelajaran.

KI.3 : Mengetahui apa yang diketahui tentang ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, dan masyarakat dalam kaitannya dengan fenomena dan peristiwa yang dapat diamati merupakan dasar untuk memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural).

KI.4: mengupayakan, mengolah, dan menyajikan baik dlm ranah abstrak (calistung, menggambar, dan mengarang) maupun berwujud (memakai, menguraikan, merangkai, mengubah, dan mengkonstruksi), khususnya dengan informasi berbasis sekolah dan teori yang berasal dari suatu titik pandangan atau teori. yang ada

b. Kompetensi Inti

- 1) Mendorong tumbuhnya industri pengolahan di wilayah sekitar sebagai alternatif.
- 2) Menyoroti perlunya kejelasan dan konsistensi dalam mencari informasi tentang berbagai produk buatan daerah untuk membandingkannya dengan produk Indonesia .untuk kejelasan dan konsistensi dalam mencari informasi mengenai berbagai produk buatan daerah sebagai bahan perbandingan dengan barang Indonesia .
- 3) Menetapkan perbandingan desain dan perbandingan proses menggunakan bahan organik , seperti dedaunan, berdasarkan konsep dan pedoman yang selaras dengan lingkungan regional .pemanfaatan bahan organik , misalnya dedaunan , berdasarkan konsep dan pedoman yang selaras dengan lingkungan setempat.
- 4) Memproduksi karya kerajinan dan pengemasan dri bahan lunak atau keras organik harus dengan desain yg sesuai untuk wilayah tersebut .dengan desain yang sesuai untuk wilayah tersebut.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran para murid dapat :

- 1) Menjelaskan apa itu kerajinan yang terbuat dari bahan sampah organik lunak atau keras seperti ijuk alam, biji-bijian, cangkang, serbuk atau serutan kayu, tempurung kelapa, dan serpihan kayu.
- 2) Menggambarkan jenis-jenis kerajinan dri bahan limbah organik lunak atau keras serta fungsinya.
- 3) Menguraikan motif ragam hias pada kerajinan yang terbuat dari limbah organik lunak atau keras.
- 4) Menguraikan bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan kerajinan dari limbah organik lunak atau keras.
- 5) Melakukan pengemasan untuk kerajinan dari limbah organik lunak atau keras.

d. Materi Pembelajaran

- 1) Definisi kerajinan yang terbuat dari bahan limbah organik lunak atau keras, seperti serat alam, biji-bijian, kerang, serbuk atau serutan kayu, batok kelapa, dan potongan kayu.
- 2) Jenis-jenis kerajinan yang dibuat dari bahan limbah organik lunak atau keras beserta fungsinya.
- 3) Motif dan ragam hias pada kerajinan yang menggunakan limbah organik lunak atau keras.
- 4) Bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan kerajinan dari limbah organik lunak atau keras.
- 5) Pengemasan kerajinan yang dibuat dari limbah organik lunak atau keras.

e. Metode Pengajaran

Metode pembelajaran menggunakan metode saintifik, PBL (*Problem Based Learning*).

- f. Sumber Belajar
 - 1) Contoh karya seni yang dibuat dengan menggunakan bahan limbah organik yang lunak atau keras.
 - 2) Berbagai jenis bahan kerajinan yang dibuat dari limbah organik lunak atau keras, seperti biji-bijian, kerang, serat alam, batok kelapa, potongan kayu, serbuk atau serutan kayu, dan potongan kayu.
 - 3) Sumber referensi termasuk buku pelajaran, buku referensi, majalah, koran, hasil penelitian, media audio-visual, dan internet, serta pembuatan kerajinan yang dibuat dari limbah organik lunak atau keras yang ditemukan di lingkungan lokal.
- g. Media Pembelajaran
 - 1) Limbah Organik lunak atau keras.
 - 2) Alat - alat dan Bahan
 - 3) LCD Projector
 - 4) Presentasi Powerpoint
- h. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
 - 1) Pendahuluan (15 menit)
 - a) Guru meminta siswa membersihkan kelas, berdoa, dan melakukan absensi untuk membuka pelajaran.
 - b) Guru memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar dan mengajukan pertanyaan tentang gambar tersebut.
 - c) Guru memberikan informasi tentang keterampilan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Mengamati : Melakukan observasi dengan membaca dan mendengarkan buku atau kajian media tentang pengetahuan kerajinan dari menjahit atau sampah organik padat, jenis bahan utama, alat, cara dan teknik pembuatan kerajinan dari menjahit atau kekuatan sampah organik dalam merangsang permintaan.
 - b) Bertanya : Menyelenggarakan diskusi tentang berbagai proyek yang berkaitan dengan karya, bahan dasar, alat, teknik dan metode penciptaan karya seni dari limbah lunak atau keras untuk merangsang rasa ingin tahu dan penghargaan terhadap rahmat Tuhan.
 - c) Mengasosiasi :
 - I. Mengumpulkan dan mencatat hasil observasi atau studi pustaka mengenai pengetahuan, bahan, alat, metode dan teknik yang digunakan dalam produksi rumput lunak atau keras di lingkungan atau di Indonesia.
 - II. Mengembangkan ide dalam bentuk sketsa atau tulisan untuk membuat kerajinan tangan dari sampah plastik lunak atau keras beserta kemasannya, menekankan keaslian, rasa percaya diri dan kebebasan dalam permulaan ide.
 - III. Menangani limbah lunak atau limbah keras dan membuangnya dengan cara dan teknik yang sesuai, dengan menunjukkan sikap kerjasama, kesabaran, disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan dan proses lingkungan hidup.
 - d) Mengkomunikasikan
 - I. Memeriksa atau mengetes hasil olahan karya seni dari sampah organik lunak atau keras untuk menunjukkan keutuhan karya.

- II. Menyusun portofolio dlm bentuk format teks, foto dan gambar yg menggambarkan pengetahuan, bahan, alat, teknik dan metode pembuatan dan pengemasan produk seni dari rumput lunak atau keras dan menarik, seperti pemahaman konsep dan proses. , dan tunjukkan ke kelas.
- 3) Penutup
 - a) Siswa, dibimbing oleh guru, merangkum apa yang telah mereka pelajari.
 - b) Siswa merespons dgn memberikan pertanyaan.
 - c) Guru memberikan pengetahuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.
- i. Penilaian
Evaluasi pekerjaan/diskusi kelompok, tentang :
 - 1) Perkakas tangan yang digunakan bermacam-macam, baik dari bahan lunak maupun keras seperti ijuk alam, biji-bijian, cangkang, serbuk kayu atau sabun, sabut kelapa, dan serutan kayu.
 - 2) Informasi tentang apa yang diperlukan untuk membuat kerajinan dengan bahan limbah organik lunak atau keras.
 - 3) Aspek-aspek yang dinilai:
 - a) Penilaian apresiasi sebesar 20%.
 - b) Evaluasi kemampuan berpikir sebesar 20%.
 - c) Penilaian penggunaan kata sebesar 20%.
 - d) Penilaian kreativitas dalam pembuatan laporan sebesar 20%.
 - e) Penilaian perilaku sebesar 20%.

Penilaian Pengamatan tentang:

 - 1) Informasi tentang pengetahuan, bahan, peralatan, teknik, dan proses kerajinan yang dapat diakses di lingkungan lokal dari limbah organik lunak atau keras
 - 2) Menggunakan evaluasi atau pengujian terhadap hasil kerajinan dari limbah organik lunak atau keras.
 - 3) Aspek-aspek yang dinilai:
 - a) Penilaian kerincian sebesar 20%.
 - b) Evaluasi ketepatan pengetahuan sebesar 20%.
 - c) Penilaian penggunaan kata sebesar 20%.
 - d) Penilaian kreativitas dalam bentuk laporan sebesar 20%.
 - e) Penilaian perilaku sebesar 20%.

Penilaian Kinerja /Pembuatan Karya, tentang:

 - 1) Gagasan ide awal dlm bentuk sketsa / tulisan untuk pembuatan kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras.
 - 2) Proses produksi dan pengemasan kerajinan dari bahan limbah organik lunak atau keras menggunakan teknik dan prosedur yang sesuai.
 - 3) Portofolio terdiri dari tulisan, foto, dan gambar yang menjelaskan informasi, bahan, alat, teknik, dan proses pembuatan serta kerajinan yang dibuat dengan bahan limbah organik lunak atau keras.
 - 4) Aspek-aspek yang dinilai
 - a) Proses pada pembuatannya 50%, meliputi: Konsep ide, Inovasi, Kesesuaian materi, teknik, dan prosedur
 - b) Hasil Produk 30%, meliputi: Evaluasi hasil karya, Pengemasan, Inovasi dalam penyusunan laporan, dan Cara penyajian.
 - c) Perilaku 20%, meliputi: Kemampuan bekerja sendiri, Kedisiplinan, dan Tanggung Jawab.

4. KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran prakarya di PKBM dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, penyusunan materi, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran direncanakan dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal. Kurikulum prakarya dirancang agar adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi. Materi pembelajaran diupdate secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitas dalam mengembangkan keterampilan prakarya yang dibutuhkan di masyarakat.

PKBM memanfaatkan sumber daya lokal, termasuk bahan-bahan dan keterampilan yang ada di komunitas, untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan prakarya siswa tetapi juga memberdayakan komunitas lokal. Metode pembelajaran yang digunakan dalam perencanaan prakarya cenderung interaktif dan berbasis proyek. Ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar meningkatkan kreativitas, kemampuan problem solving, dan kolaborasi di antara peserta didik. Proses evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas perencanaan pembelajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. REFERENSI

- Dini, P. P. A. U. Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Mandiri.
- Ernawati, E., & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen pembelajaran program paket C di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60-71.
- Hidayat, D. (2017). Pengelolaan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat program kejar paket C. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 1-10.
- Isnaeni, P. (2022). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mata Pelajaran Prakarya Di Smp Muhammadiyah Lebaksiu Kabupaten Tegal. *Social Studies*, 7(3).
- Khoirunnisa, Y. V. (2022). Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Aspek Pengembangan Seni Budaya Dan Prakarya Di MI Sirajul Ummah Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran-STAI Bani Saleh*, 1(1), 85-97.
- Purwanti, S., Khoirunnisaa, A., Juwitaningsih, D., Darma, C., & Nurlaela, N. (2016). Silabus pembelajaran project based learning: model project based learning (PjBL) dalam pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan paket C.
- Putra, R. A. (2017). Penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (studi pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM bina mandiri cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Tiarani, Nurfrida Aulia, et al. "Evaluasi Sistem Analisis pada Kualitas Pembelajaran Jurnalistik Rumah Dunia." *Sublim: Jurnal Pendidikan* 2.2 (2023): 183-204.
- EL QIRANNA, A. S. (2020). UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PAKET C PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN (PRAKARYA) DI PKBM NEGERI 21 TEBET (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).